

**PROMOSI DINAS PARIWISATA SENI DAN BUDAYA SEBAGAI
UPAYA PENGOPTIMALAN POTENSI WISATA DI
KABUPATEN BONDOWOSO**



LAPORAN KULIAH KERJA NYATA

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md) Pariwisata
Program Studi Diploma III Pariwisata
Jurusan Ilmu Administrasi
Pada
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER



Oleh :

DEASY YOSITASARI

NIM. : 980903102173

Dosen Pembimbing :
Laili Zurroidah, S.Sos

Asal :	Hadiah	5
Terima Tgl:	12 NOV 2001	Klass 338.9
No. Induk :	10237095	405 p

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA
UNIVERSITAS JEMBER
2001**

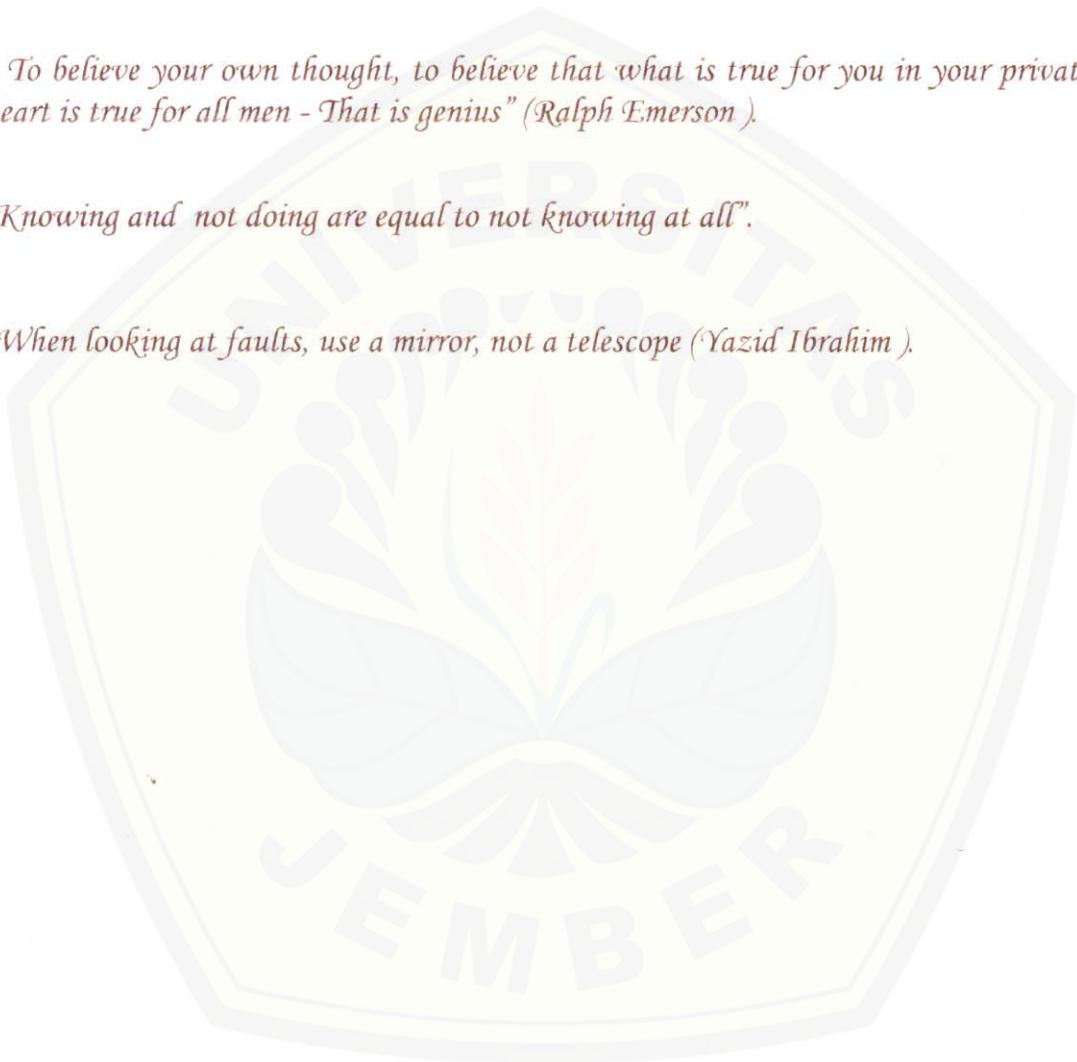
MOTTO

“ The mediocre teacher tells; The good teacher explains, the superior teacher demonstrates, the great teacher inspires ” (William Arthur Ward).

“ To believe your own thought, to believe that what is true for you in your private heart is true for all men - That is genius ” (Ralph Emerson).

“Knowing and not doing are equal to not knowing at all”.

“When looking at faults, use a mirror, not a telescope (Yazid Ibrahim).



Lembar Persembahan

- *Kepada Allah SWT*, sebagai pembimbing langkah, pencerah pikiran dan penenang hati. Jazakillah khoiron katsiro atas kesehatan dan kesabaran yang Engkau limpahkan sehingga laporan ini dapat dirampungkan;
- *Ayah Ibuku*, orang-orang mulia yang Allah ciptakan untuk menemaniku, membesarkanku dengan kasih sayang; terima kasih atas do'a yang tak pernah putus dan kesabaran yang tak pernah habis;
- *Bapak Sutardi dan Ibu Suniati*, untuk curahan kasih dan perhatian, serta dorongan motivasi yang tak pernah putus;
- *Kekasih abadiku*, belahan jiwa dan pautan sukma, anugrah Allah untuk menemaniku belajar mengerti dan mencintai hidup. " By learning you will teach, by teaching you will learn".
- *Qiqy dan Amim*, saudaraku tercinta, terima kasih atas kebersamaan dan keberadaan kalian untuk mendukungku selama ini;
- *Tuk Adek-adekku, Budi, Sulis, Wawan*, atas semangat dan nasehat yang telah mendorongku untuk menyelesaikan laporan ini.
- *Keluarga Besar MPA. MAPALUS*, atas kesempatan bersamaku berkarya dan berproses yang sempat aku nikmati dan ingin aku bawa sebagai kenangan manis dalam perjalanan hidupku;
- *Tuk Win_pay*, Cyber Tentor-ku, atas waktu, ide, kesempatan berkawan dan bantuan pemikiran yang membuka jalan pikiranku sehingga laporan ini akhirnya bisa aku rampungkan.

UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI DIPLOMA III PARIWISATA

PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Laporan Hasil Praktek Kuliah Kerja Program Studi Diploma III Pariwisata Jurusan Ilmu Administrasi FISIP Jember:

Nama : Deasy Yositasari
NIM : 980903102173
Jurusan : Ilmu Administrasi
Program Studi : Diploma III Pariwisata

“ Promosi Wisata Sebagai Upaya Pengoptimalan Potensi Wisata Di Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Kabupaten Bondowoso ”

Hari : Kamis
Tanggal : 19 Juli 2001
Bertempat : Di FISIP Universitas Jember
Dan telah dinyatakan lulus

Panitia Penguji

Anggota



Drs. I Ketut Mastika
NIP. 131 865 701

Ketua



Laili Zurroidah, S.Sos

Mengesahkan,
Universitas Jember
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



Drs. H. MOCH. TOERKI
NIP. 130 524 832

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah berkenan memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan tugas Laporan Akhir ini dengan judul “ **Promosi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Sebagai Upaya Pengoptimalan Potensi Wisata Di Kabupaten Bondowoso** “. Laporan ini ditulis sebagai tugas akhir mahasiswa setelah melaksanakan Praktek Kuliah Kerja.

Tak lupa kami ucapkan terima kasih dan penghargaan kami sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang banyak memberikan kesempatan, bantuan tenaga dan pikiran, kesabaran dan kasih sayang serta persahabatan. Untuk itu kami persembahkan laporan ini sebagai wujud terima kasih kami. Penghargaan ini ingin kami sampaikan kepada :

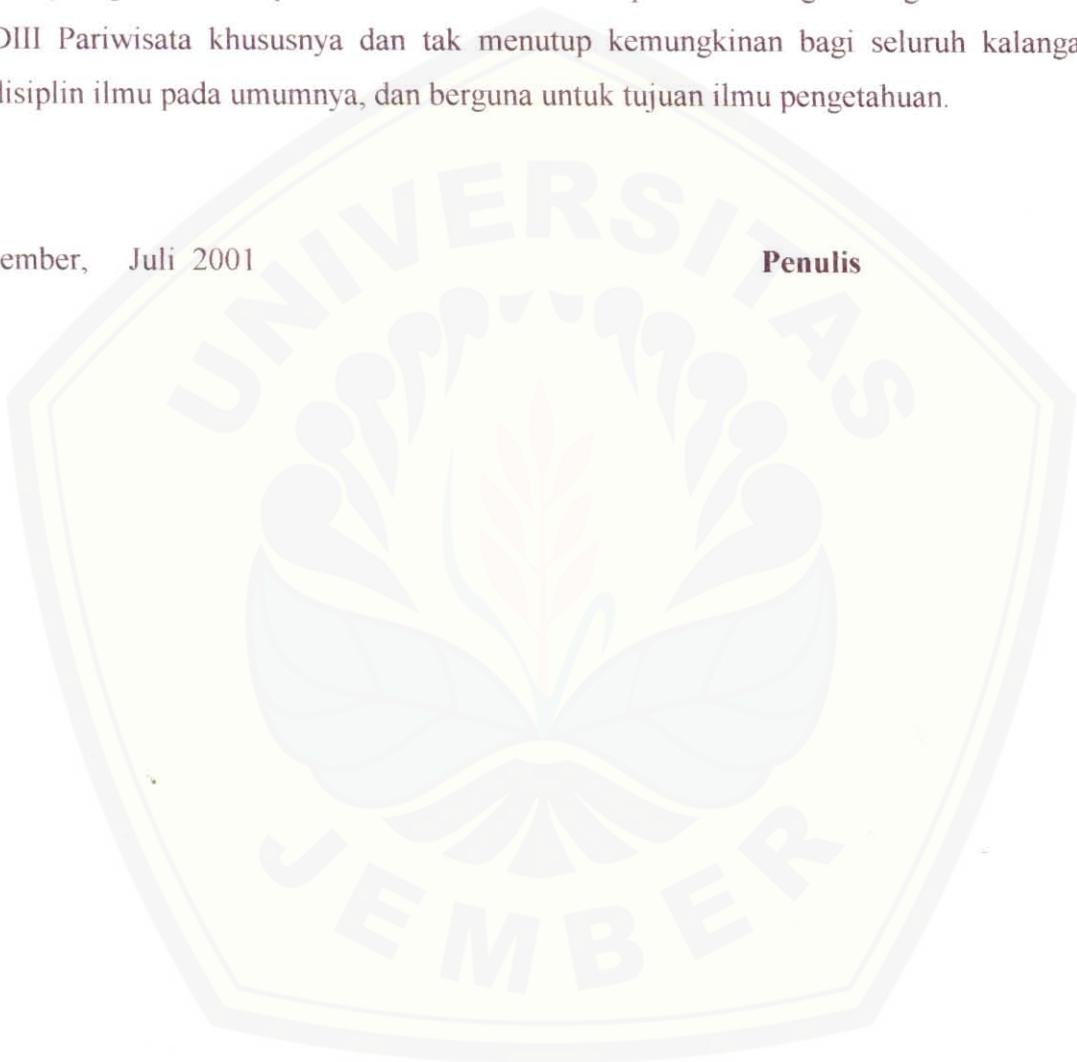
- a. Yth. Bapak Drs. H. M. Toerki, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
- b. Yth. Bapak Drs. Poerwanto, MA, selaku Ketua Program D III Pariwisata FISIP Universitas Jember;
- c. Yth. Bapak Drs. Didik Eko Djulianto, selaku Dosen Wali yang telah banyak memberikan saran penulisan;
- d. Yth. Ibu Laili Zurroidah, S.Sos selaku Dosen Pembimbing yang sudah banyak meluangkan waktu dan memberikan bantuan pemikiran sehingga laporan ini akhirnya dapat terselesaikan;
- e. Yth. Bapak Drs. Sulaiman selaku Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso, beserta seluruh staf yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kemudahan kepada kami dalam menjalankan Praktek Kerja Nyata dan pengumpulan data sehingga laporan ini dapat lebih mudah dan cepat diselesaikan;

- f. Seluruh staf akademik yang telah memberikan kemudahan bagi terselesaikannya laporan ini;

Tak lupa kami sampaikan bahwasannya laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis masih terus berusaha memperbaiki diri dengan menerima saran-saran dari rekan-rekan sekalian. Harapan kami satu-satunya, dengan adanya laporan ini, dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi kalangan mahasiswa DIII Pariwisata khususnya dan tak menutup kemungkinan bagi seluruh kalangan disiplin ilmu pada umumnya, dan berguna untuk tujuan ilmu pengetahuan.

Jember, Juli 2001

Penulis



DAFTAR TABEL

Tabel :

1. Target Wisatawan Nusantara dan Wisatawan Mancanegara Tahun
2003 – 200740



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR ISI	viii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Program Kuliah Kerja.....	5
1.2.1 Tujuan Program Kuliah Kerja.....	5
1.2.2 Manfaat Program Kuliah Kerja.....	5
II. GAMBARAN UMUM LOKASI KULIAH KERJA.....	6
2.1. Gambaran Umum Kabupaten Bondowoso.....	6
2.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Seni dan Budaya	17
2.3 Visi dan Misi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kab. Bondowoso	20
2.3.1 Visi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kab. Bondowoso	21
2.3.2 Misi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kab. Bondowoso.....	21
2.4 Organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kab. Bondowoso	21
2.4.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.....	21
2.4.2 Pembagian Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.....	24
III. PELAKSANAAN PROGRAM KULIAH KERJA	35
3.1 Deskripsi Pelaksanaan Program Kuliah Kerja.....	35
3.2 Analisis SWOT Terhadap Kebijakan Pariwisata di Kab. Bondowoso	39

3.3 Implikasi Kebijakan dan Penilaian Pelaksanaan Kegiatan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.....	44
IV. PENUTUP.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perjalanan wisata di masa sekarang ini telah mengalami perubahan dalam banyak sektor, yang dipengaruhi oleh berbagai macam kebijakan yang telah menghasilkan kemajuan. Tetapi perubahan yang dialami oleh dunia kepariwisataan tidaklah terjadi secara begitu saja, melainkan melalui proses panjang dan penuh tantangan. Jika kita melihat wajah pariwisata saat ini yang cukup cerah, itu masih bukanlah hasil akhir tetapi masih sebuah proses menuju target usaha.

Secara sederhana, sebuah pariwisata dapat dikatakan berhasil jika sebuah produk wisata diminati oleh wisatawan. Terlepas dari hal itu, dengan adanya pariwisata sebagai sebuah industri, melahirkan pangsa pasar tersendiri dalam dunia bisnis. Pentingnya pariwisata membuat banyak negara menggalakkan sektor ini untuk menggerakkan industri-industri kecil dan meningkatkan hubungan kerja sama dalam bentuk gabungan perusahaan antarnegara untuk meraih peluang keuntungan dari sektor ini, dengan menghimpun kekuatan dan strategi dalam mencapai pertumbuhan ekonomi dan modernisasi. Pengelolaan pariwisata sangat diperlukan untuk meningkatkan standar pariwisata dalam hal mutu produk wisata, pelayanan dan penyelenggaraan kegiatan wisata.

Dari berbagai pernyataan yang dilontarkan pihak pemerintah secara sporadis, keinginan untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Indonesia pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama adalah makin berkurangnya peranan minyak sebagai penghasil devisa jika dibandingkan dengan waktu lalu; kedua merosotnya nilai ekspor kita di sektor-sektor non minyak; ketiga prospek pariwisata yang tetap memperlihatkan kecenderungan meningkat secara konsisten; dan keempat besarnya potensi yang kita miliki bagi pengembangan pariwisata di Indonesia.

Kebijakan pengembangan pariwisata Indonesia mengamanatkan penggarapan yang berorientasi pada keterpaduan dan pemerataan. Bagaimanapun hal ini berarti pengembangan industri pariwisata harus dijadikan masalah nasional, jadi bukan

hanya menjadi tanggung jawab sektor atau departemen pariwisata semata-mata. Sektor ini perlu ditunjang oleh berbagai sektor yang terlibat dalam kepariwisataan, seperti Departemen Perhubungan, Pekerjaan Umum, Pendidikan dan Kebudayaan, Keuangan, Perindustrian, Pertanian, Hankam dan Penerangan .

Dalam pengelolaan kegiatan pariwisata, pemerintah memiliki peran yang sangat besar mengingat negara menguasai sebagian besar aset kekayaan meliputi kekayaan bumi, air dan alam seperti yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 3. Selain itu pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan penentu keputusan, sangat diharapkan keikutsertaannya di dalam kegiatan pariwisata untuk mempermudah kegiatan pariwisata. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya, sebagai instansi pemerintah yang mengelola dan menjalankan kegiatan pariwisata daerah, perannya sangat dominan di dalam memajukan kepariwisataan. Terkait dengan hal tersebut, dengan adanya kebijakan dari pemerintah pusat dalam hal otonomi daerah (Otda), semakin memberikan keleluasaan bagi pemerintah daerah untuk mengembangkan pariwisata daerahnya.

Adanya kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, mengatur tentang kelancaran dalam penyelenggaraan otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Artinya pemberian otonomi kepada daerah perlu adanya kemampuan daerah dalam menggali dan mengelola potensi sumber daya organisasi guna mewujudkan kesejahteraan rakyatnya. Adanya undang-undang tersebut juga menegaskan adanya pemberian keleluasaan bagi pemerintah kabupaten dalam menjalankan kewenangannya. Dalam kerangka perubahan struktur pengelolaan sumber daya, khususnya organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso sebagai konsekuensi perubahan struktur dimaksud dapat menumbuhkan iklim usaha yang kondusif, efisien dan berdaya saing dengan menciptakan peluang kinerja berbasis pada sumber daya lokal.

Menunjang kebijakan pemerintah dalam hal peningkatan kualitas sumber daya daerahnya, dinas pariwisata daerah; dalam hal ini sebagai pelaksana teknis dalam bidang kepariwisataan mencanangkan berbagai program kerja sebagai konsekuensi

logis dalam menanggapi kepentingan daerahnya akan perbaikan standar hidup. Bondowoso memiliki modal kekayaan alam yang sangat potensial untuk dikemas sebagai suatu paket produk wisata yang berdaya saing dan memiliki nilai jual. Ditunjang lagi dengan kuantitas masyarakat yang perlu dimanfaatkan secara optimal demi mendukung program kerja pemerintah di sektor pariwisata. Hal ini sudah menunjukkan salah satu poin mengapa Bondowoso perlu memanfaatkan kekayaannya untuk dikembangkan secara lebih serius. Perlunya kontribusi Pemerintah secara lebih maksimal dalam mendukung rencana-rencana Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dalam rangka mengembangkan sumber daya yang ada dalam bentuk suatu produk wisata sangatlah diharapkan. Karena pada titik akhir nantinya, semua hasil yang diperoleh akan kembali kepada daerah Bondowoso sendiri. Selain itu dukungan dan kerja sama dari dinas-dinas terkait lainnya akan banyak membantu kelancaran kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya..

Berbagai rencana kerja telah diprogramkan dalam agenda tahunan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya yang memuat berbagai kegiatan guna memproduktifkan kinerja dinas dalam rangka mendukung otonomi daerah. Program-program tersebut banyak kaitannya dengan lingkup kepariwisataan, antara lain program peningkatan kunjungan wisatawan, peningkatan PAD, perbaikan infrastruktur serta sarana dan prasarana wisata, peningkatan mutu objek dan atraksi wisata, pengemasan produk yang berkualitas, peningkatan kualitas sumber daya alam maupun organisasi serta program promosi wisata untuk mensosialisasikan Bondowoso serta produk wisatanya kepada daerah lain, *assstabilitas*, *amenities*, *net-working* dan juga produk-produk unggulan daerah.

Kesiapan fisik dan mental dari tiap daerah dalam menghadapi otonomi daerah masih relatif berbeda. Bondowoso adalah kabupaten dengan tingkat mobilitas masyarakat yang tidak begitu tinggi dan pendapatan daerah yang tidak begitu besar, di mana hasil utamanya adalah dari sektor pertanian dengan sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai buruh tani. Bertolak dari keadaan tersebut, pemerintah berusaha menggalakkan sektor potensial yang lain untuk meningkatkan pendapatan

daerah yaitu dengan menggalakkan sektor pariwisata. Upaya Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso dalam rangka mendukung usaha pemerintah dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat salah satunya adalah dengan upaya pengoptimalan potensi wisata di Bondowoso lewat kegiatan promosi.

Belum optimalnya pengelolaan objek wisata yang ada membuat potensi yang dimiliki Bondowoso di bidang pariwisata belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan. Keragaman budaya serta kekayaan alam yang cukup memiliki nilai jual tersebut, sampai saat ini belum dikelola dengan maksimal dikarenakan banyak kendala *intern* maupun *ekstern* yang sedikit banyak memberikan efek negatif berupa pengelolaan objek yang belum konsisten. Sangat disayangkan sekali jika objek wisata tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik, karena dilihat dari segi materi maupun non materi kontribusinya kepada daerah akan sangat baik sekali. Oleh karena itu, adanya promosi membantu mengoptimalkan potensi wisata di Bondowoso.

Promosi adalah salah satu langkah terpenting dalam pemasaran suatu produk wisata. Hal tersebut disadari benar oleh pihak Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso dalam kaitan pengelolaan objek dan atraksi wisata daerah Bondowoso. Promosi wisata yang terus dilakukan oleh pihak pemerintah daerah, dalam hal ini Dinas Pariwisata Seni dan Budaya; untuk memperkenalkan berbagai produk wisata yang ada di daerahnya. Peran promosi terbukti sangat efektif dan berperan dominan dalam usaha memajukan kegiatan kepariwisataan. Antara lain dalam mendatangkan dan menambah jumlah wisatawan, memperkenalkan daerah tujuan wisata, atraksi seni dan budaya, yang implementasinya memberikan perbaikan dalam bidang sosial dan budaya.

Menilik dari uraian singkat diatas, penulis ingin menulis laporan dengan judul : **“Promosi Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Sebagai Upaya Pengoptimalan Potensi Wisata Di Kabupaten Bondowoso”** sebagai laporan Program Kuliah Kerja, untuk menguraikan lebih jauh tentang usaha-usaha promosi yang telah dilakukan oleh pihak Dinas Pariwisata Seni dan Budaya di Kabupaten Bondowoso.

1.2 Tujuan dan Manfaat Program Kuliah Kerja

1.2.1 Tujuan Program Kuliah Kerja

Tujuan Program Kuliah Kerja yang dilaksanakan pada kantor Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai persyaratan akademis untuk kelulusan dan memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program DIII Pariwisata FISIP Universitas Jember.
- b. Sebagai pembanding antara teori perkuliahan dengan praktek kerja pada Dinas Pariwisata Seni dan Budaya di Kabupaten Bondowoso.
- c. Sebagai pengalaman praktek kerja nyata pada Dinas Pariwisata Seni dan Budaya

1.2.2 Manfaat Program Kuliah Kerja

Manfaat yang diperoleh selama melakukan Program Kuliah Kerja pada kantor Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa dalam mengumpulkan data untuk penyusunan laporan.
- b. Memperoleh pengalaman kerja di instansi pemerintah.
- c. Mengetahui sistem organisasi serta cara kerja instansi pemerintah pada Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.
- d. Mengetahui berbagai macam obyek wisata alam, atraksi seni dan budaya di Kabupaten Bondowoso.



II. GAMBARAN UMUM LOKASI KULIAH KERJA

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Bondowoso

Kota Bondowoso diperkirakan berdiri sekitar abad XII Masehi sebagai bagian dari wilayah kekuasaan Kerajaan Majapahit. Dari sejak awal pendiriannya, kota ini telah memiliki hak otonomi setingkat kabupaten dengan Adipati Bondowoso sebagai adipati pertamanya. Karena berada dalam wilayah kekuasaan Majapahit, agama Hindu adalah agama yang banyak dianut penduduk saat itu, sementara sebagian penduduk lainnya masih menganut aliran kepercayaan.

Dari pengertian bahasa kata Bondowoso berasal dari bahasa *Sansekerta/Kawi/Sanskrit* yakni yang terdiri dari kata **Bondo** yang berarti kekayaan, kesuburan, kemakmuran; dan kata **Woso** yang bermakna kekuasaan atau penguasa. Sehingga sebagai satu kesatuan kata Bondowoso dapat diartikan sebagai daerah yang kaya, subur dan makmur yang berada dalam naungan kekuasaan atau dipimpin oleh penguasa yang arif dan bijaksana.

Di peta Pulau Jawa, kota Bondowoso terletak di ujung timur Pulau Jawa. Kota ini berada di ketinggian antara 78 sampai dengan 2300 mdpl dan dikelilinginya menjulang Gunung Argopuro, Gunung Raung dan Gunung Semeru. Letaknya yang ditinggikan dan dikelilingi hamparan gunung membuat udara kota ini terasa sangat sejuk. Keadaan dataran di Kabupaten Bondowoso 44,4 persen berupa dataran rendah dan 24,9 persen berupa dataran tinggi dengan sebagian besar lahan adalah areal hutan seluas 37,02 persen. Wilayah Kabupaten Bondowoso termasuk dalam wilayah kerja pembantu Gubernur wilayah VII di Jember yang di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Situbondo; disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Situbondo dan Banyuwangi; sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Jember dan Banyuwangi; sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo. Kabupaten Bondowoso termasuk daerah tingkat II yang memiliki luas 1.560 Km². Seperdua wilayah kabupaten Bondowoso terdiri dari perbukitan dan pegunungan yang puncaknya

sebanyak 33 buah. Secara geografis terletak antara 7°50'10" LS s/d 7°56'41" LS dan 113°48'27" BT s/d 113°48'26" BT. Secara administratif terbagi dalam 4 wilayah kerja pembantu Bupati, 17 kecamatan, 3 perwakilan kecamatan, 185 desa dan 10 kelurahan.

Menurut hasil survey Badan Statistik sampai dengan tahun 2000, kabupaten Bondowoso berpenduduk 674.725 jiwa yang terdiri dari 329.706 jiwa laki-laki dan 345.019 jiwa wanita. Dari jumlah penduduk tersebut sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh tani sebanyak 154.676 jiwa dan tani sebanyak 146.877 jiwa, dan yang lainnya sebagai karyawan sipil dan pedagang. Sebagian besar penduduk Bondowoso beragama Islam 98,3 persen, agama Kristen 0,9 persen, agama Katolik 0,3 persen, agama Hindu 0,2 persen, dan agama Budha 0,3 persen. Sebagian besar penduduk kota Bondowoso adalah suku Madura dan Jawa. Mereka cukup dikenal sebagai penganut agama yang taat dan pergaulannyapun dijalin dengan cukup erat. Kota Bondowoso yang dikelilingi oleh tiga kota yaitu Jember, Banyuwangi dan Situbondo dikenal sebagai daerah yang cukup subur, makmur dan aman yang disimbolkan dalam logo bunga dahlia dan sedap malam serta gunung Argopuro sebagai pelindung bunga tersebut. Dan memang sejak dahulu sampai sekarang, kota Bondowoso dikenal sebagai daerah perkebunan yang mampu memakmurkan negeri serta menjanjikan lingkungan yang aman bagi penduduknya.

Keadaan iklim di Bondowoso biasa terjadi untuk musim kering atau kemarau terjadi selama bulan Mei sampai dengan Oktober dan musim penghujan selama bulan November sampai dengan April. Temperatur udara di Bondowoso berkisar antara 25°C - 28°C dan bahkan dibeberapa tempat bisa sampai dibawah 10°C dengan curah hujannya rata-rata 5.708 mm/tahun dan rata-rata hari hujannya 6 hari. Dengan keadaan iklim yang seperti itu, membuat udara di Bondowoso terasa sejuk menyegarkan.

Bondowoso sudah lama dikenal sebagai salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang banyak diminati dan dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun

mancanegara karena kepopulerannya. Letak Bondowoso yang berada pada jalur strategis menuju Bali atau Yogyakarta, menjadikan Bondowoso sebagai kota transit atau persinggahan yang tepat bagi banyak wisatawan, selain karena Bondowoso banyak memiliki produk wisata unggulan. Kesempatan inilah yang harus dicermati oleh para pengelola tempat wisata di Bondowoso untuk bagaimana memanfaatkan momen yang potensial tersebut agar dapat menggaet wisatawan, supaya wisatawan berminat, bersedia untuk datang dan tinggal dalam jangka waktu yang lama untuk berwisata. Karena pada prakteknya, kota Bondowoso belum bisa banyak menjaring wisatawan untuk masuk ke Bondowoso. Tentunya hal ini dapat terlaksana dengan maksimal jika ada kerjasama yang solid antar pihak pengelola, baik pemerintah maupun swasta. Koordinasi tersebut dapat dijalin antara pengelola tempat wisata, pengelola hotel, rumah makan, biro perjalanan menyangkut masalah sarana dan prasarana bagi wisatawan. Disamping itu pihak-pihak yang berkaitan dengan pariwisata, harus kembali mengingat Visi dan Misi Pariwisata, dimana visi dan misi tersebut bertujuan untuk meningkatkan arus kunjungan wisatawan juga meningkatkan kualitas objek, sarana dan prasana wisata agar laku jual serta meningkatkan Sumber Daya Manusia Pariwisata. Sasarannya adalah terwujudnya karakteristik masing-masing objek wisata andalan, terwujudnya objek wisata yang berwawasan lingkungan sarta budaya nasional, yang mumpuni dalam arti kata SDM pariwisata yang berkualitas dan benar-benar ahli dalam bidangnya, semakin beragamnya diversifikasi produk wisata sehingga menjadi lahan perekonomian masyarakat serta akan meningkatkan daya tarik dan minat wisatawan. Perlu diingat juga bahwasannya Bondowoso banyak memiliki objek yang berbasiskan pada alam juga kebudayaan serta peninggalan sejarah, maka dalam usaha pengembangannya harus dijaga dan dipelihara juga kelestariannya.

Adapun produk Wisata dimaksud adalah :

1. Objek Wisata Alam Air Terjun Tancak Kembar

Wana wisata Air Terjun Tancak Kembar berada di Dusun Koalas desa Andung Sari kecamatan Pakem. Air Terjun Tancak Kembar berada pada ketinggian

1200 mdpl dengan tinggi air terjun setinggi 77 m yang dikelilingi oleh batu berlapis dengan keterjalan 90° dengan garis tengah kawasan 150 m. Objek wisata ini masuk kawasan hutan Perum. Perhutani KPH Bondowoso.

Air berasal dari sumber yang belum pernah dijamah manusia dan mengalir sepanjang tahun dengan debit air 75 liter dan 150 liter/ detik ini merupakan kekayaan alam yang dipergunakan juga sebagai sumber air bagi penduduk desa Andungsari untuk mengairi sawah dan keperluan sehari-hari. Keberadaan flora yang hijau subur memberikan suasana sejuk dan pemandangan yang indah. Kawasan hutan lindung Tancak Kembar mengasyikkan karena dihuni beragam fauna baik jenis aves maupun mamalia, seperti berbagai jenis burung kicauan dengan warna-warni yang sangat menarik, monyet merah hitam maupun abu-abu yang bergelayutan diatas pohon. Selain itu gua-gua kecil pada tebing batu bentukan alam yang sulit dijangkau manusia merupakan hunian yang sangat disenangi oleh jenis burung walet.

Kemudahan jalur yang diberikan oleh pihak pengelola merupakan nilai tambah bagi tempat wisata Air Terjun Tancak Kembar. Sarana jalan menuju objek sepanjang 19 Km sudah beraspal dan dapat dilalui oleh kendaraan roda empat sampai kelokasi air terjun, kecuali 2 Km kini masih dalam persiapan pengaspalan. Perbaikan sarana jalan ini merupakan hasil kerjasama antara pihak Pemerintah dan ABRI Masuk Desa (AMD) sebagai bentuk kepedulian pihak pengelola terhadap objek wisata di Bondowoso. Terbukti setelah adanya perbaikan jalan ini, jumlah pengunjung menjadi bertambah. Sebelum adanya perbaikan, objek wisata Air Terjun Tancak Kembar hanya dikunjungi wisatawan dengan jumlah 20 orang sampai dengan 50 orang perhari dengan waktu kunjungan 6 s/d 8 hari perbulan, tetapi setelah adanya perbaikan dan memudahkan kendaraan roda empat untuk masuk mendekati lokasi, maka jumlah pengunjung semakin meningkat menjadi 15 orang sampai dengan 40 orang perhari dengan hari kunjungan 20 s/d 30 hari perbulan. Pengunjung banyak berasal dari Bondowoso, Jember, Banyuwangi, Situbondo dan Probolinggo serta dari berbagai kalangan pelajar, mahasiswa dan umum. Di lokasi objek tersedia dua balairung dan

1200 mdpl dengan tinggi air terjun setinggi 77 m yang dikelilingi oleh batu berlapis dengan keterjalan 90° dengan garis tengah kawasan 150 m. Objek wisata ini masuk kawasan hutan Perum. Perhutani KPH Bondowoso.

Air berasal dari sumber yang belum pernah dijamah manusia dan mengalir sepanjang tahun dengan debit air 75 liter dan 150 liter/ detik ini merupakan kekayaan alam yang dipergunakan juga sebagai sumber air bagi penduduk desa Andungsari untuk mengairi sawah dan keperluan sehari-hari. Keberadaan flora yang hijau subur memberikan suasana sejuk dan pemandangan yang indah. Kawasan hutan lindung Tancak Kembar mengasyikkan karena dihuni beragam fauna baik jenis aves maupun mamalia, seperti berbagai jenis burung kicauan dengan warna-warni yang sangat menarik, monyet merah hitam maupun abu-abu yang bergelayutan diatas pohon. Selain itu gua-gua kecil pada tebing batu bentukan alam yang sulit dijangkau manusia merupakan hunian yang sangat disenangi oleh jenis burung walet.

Kemudahan jalur yang diberikan oleh pihak pengelola merupakan nilai tambah bagi tempat wisata Air Terjun Tancak Kembar. Sarana jalan menuju objek sepanjang 19 Km sudah beraspal dan dapat dilalui oleh kendaraan roda empat sampai kelokasi air terjun, kecuali 2 Km kini masih dalam persiapan pengaspalan. Perbaikan sarana jalan ini merupakan hasil kerjasama antara pihak Pemerintah dan ABRI Masuk Desa (AMD) sebagai bentuk kepedulian pihak pengelola terhadap objek wisata di Bondowoso. Terbukti setelah adanya perbaikan jalan ini, jumlah pengunjung menjadi bertambah. Sebelum adanya perbaikan, objek wisata Air Terjun Tancak Kembar hanya dikunjungi wisatawan dengan jumlah 20 orang sampai dengan 50 orang perhari dengan waktu kunjungan 6 s/d 8 hari perbulan, tetapi setelah adanya perbaikan dan memudahkan kendaraan roda empat untuk masuk mendekati lokasi, maka jumlah pengunjung semakin meningkat menjadi 15 orang sampai dengan 40 orang perhari dengan hari kunjungan 20 s/d 30 hari perbulan. Pengunjung banyak berasal dari Bondowoso, Jember, Banyuwangi, Situbondo dan Probolinggo serta dari berbagai kalangan pelajar, mahasiswa dan umum. Di lokasi objek tersedia dua balairung dan

satu unit toilet serta tempat duduk dari batu yang disusun secara artistik. Dan di lokasi parkir tersedia gazebo dengan luas yang memadai dan dilengkapi dengan toilet.

2. Objek Wisata Kawah Ijen

Kawah Ijen ditetapkan sebagai cagar alam berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jendral Hindia Belanda Nomor 46 tanggal 9 Oktober 1920 Nomor 736 dengan luas 2560 Ha dan Surat Keputusan Menteri Pertanian 1017/ KPTS II/ UM/ 12/ 1981 menetapkan bahwa kawasan Ijen seluas 92 Ha sebagai Taman Wisata sedang sisanya 2468 Ha sebagai cagar alam.

Kawah Ijen yang berada pada $8^{\circ}3'30''$ LS dan $114^{\circ}14'30''$ BT merupakan kawah terindah Se-Asia yang berada di kawasan Taman Nasional Alas Purwo tepatnya di perbatasan Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso.

FAO tahun 1979 merekomendasikan kawasan Ijen dan Gunung Raung memenuhi syarat untuk ditetapkan sebagai Taman Nasional di masa mendatang mengingat kawasan dimaksud kaya akan sumber daya alam hayati. Disamping itu Kawah Ijen menyemburkan air belerang yang dialirkan melalui Kali Pahit dan sangat bermanfaat untuk pengobatan kulit, disisi lain belerang juga digunakan untuk pemenuhan hajat hidup orang banyak lewat usaha penambangan belerang.

Keragaman fauna di cagar alam Ijen juga beragam baik katagori mamalia maupun aves. Jenis mamalia seperti Macan Kumbang, Ajag, Lutung Jawa, Tupai, Babi Hutan, Musang dan sebagainya. Sedang jenis Aves seperti Ayam alas, Cucak Gunung, Walik Kepala Ungu, Cekakak Jawa, Elang Jawa dan sebagainya. Semuanya dapat hidup berdampingan dikawasan tersebut.

Keragaman flora yang ada di kawasan cagar alam Ijen sebanyak 68 jenis yang tersebar tidak merata, disesuaikan dengan vegetasinya yang terdiri dari semak-semak, Epivit, perdu dan tumbuhan bawah pohon. Flora tersebut antara lain Cemara gunung, Paku, Edelweiss dan sebagainya dan tumbuhan ini mampu hidup dikawasan yang terkontaminasi gas belerang.

Fasilitas yang sudah tersedia di objek wisata kawah Ijen ini antara lain lapangan parkir, camping ground, pondok wisata dengan kapasitas 100 orang, shelter, pondok pandang, toilet dan MCK, musholla, Pos Informasi Wisata, kantin, air bersih, listrik dan pesanggrahan.

3. Taman Pemandian Alam Tasnan

Pemandian Alam Tasnan terletak di Desa Taman Kecamatan Grujukan, 7 Km kearah selatan dari kota Bondowoso. Pemandian dengan supply air dari mata air dikawasan hutan ini memiliki keunikan antara lain panorama yang indah dan mengesankan, hawanya sejuk, dikelilingi hutan produksi berupa pinus, memiliki air yang jernih dengan debit air 150 liter/ detik dan mengalir sepanjang tahun.

Rencana perbaikan yang direncanakan pada tahun 2001 ini, dapatnya segera terealisasi dengan dukungan Dana Bantuan Luar Negeri dan Kabupaten akan merubah wajah pemandian sehingga dapat mengimbangi dan memenuhi tuntutan konsumen/ wisatawan. Adapun sasaran perbaikan adalah :

- a) Kolam renang dewasa dan anak-anak
- b) Kamar mandi bilas dan kamar ganti
- c) Kios-kios dan kantin
- d) Taman bermain untuk anak-anak
- e) Shelter-shelter untuk beristirahat di lokasi pemandian, di tengah hutan pinus dan di lokasi pemancingan
- f) Sarana panjat tebing
- g) Kolam pancing direncanakan di luar lokasi pemandian namun masih pada kawasan objek wisata Tasnan
- h) Camping Ground

Pemandian Tasnan memiliki lokasi yang memungkinkan dan potensial untuk dikembangkan. Dan sekarang tinggal menunggu bagaimana usaha pihak pengelola untuk mewujudkan rencana pengembangan tersebut.

4. Pemandian Air Panas Blawan Dan Air Terjun Damarwulan

Jika kita akan pergi ke Kawah Ijen, kita akan melewati desa Blawan. Jaraknya kira-kira 54 Km dari Bondowoso. Objek wisata ini terdapat di desa Kalianyar atau Blawan Kecamatan Klabang. Tempat ini merupakan potensi sumber air panas dan air dingin yang cukup besar yang terletak dalam bentang alam yang cukup luas serta dikelilingi pegunungan yang berhawa sejuk dan didukung panorama alamnya yang indah.

- a. Pemandian air panas yang berada di daerah Blawan ini banyak diminati oleh wisatawan karena kemasyurannya yang dapat menyembuhkan penyakit. Bila ditinjau dari segi kesehatan, hal itu tidaklah berlebihan karena kolam pemandian air panas ini memang mengandung zat belerang yang dapat menyembuhkan penyakit kulit. Selain itu, hangatnya air di pemandian ini bisa memberikan rasa nyaman sehabis mandi dan badan terasa segar kembali.
- b. Objek wisata ini terletak tidak jauh dari pemandian air panas Blawan. Air terjun Damarwulan ini adalah hilir kali pahit yang merupakan pembuangan air dari Kawah Ijen yang penuh dengan kandungan belerang. Di sekitar tempat ini juga dikelilingi tebing terjal dan terdapat juga gua stalagmid yang dapat menambah daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung.

5. Taman Pemandangan Alam Arak-Arak

Jika kita akan pergi ke Bondowoso melewati jalur sebelah utara lewat Besuki, kita akan melalui suatu daerah yang penuh dengan kelokan-kelokan tajam dengan pemandangan alam yang mempesona. Tempat ini dinamakan Arak-arak, tepatnya berada di desa Sumber Canting Kecamatan Wringin. Di daerah ini terdapat satu lokasi dimana orang-orang bisa menikmati pemandangan alam Arak-arak. Dari ketinggian kita bisa memanjakan mata dengan kehijauan pepohonan dan persawahan serta hutan yang berada di kejauhan dan tampak sangat sulit untuk dijangkau. Dengan udara yang sejuk dan tiupan angin semilir, menambah kesegaran suasana dan meredakan kelelahan sehabis menempuh perjalanan. Tempat ini berada di tepi jalan dan sangat mudah untuk dijangkau oleh kendaraan jenis apapun.

6. Kawah Wurung

Kawah wurung merupakan kawah yang tidak aktif dengan ditunjang pemandangan alam disekitarnya yang penuh dengan aneka satwa liar seperti kijang/ menjangan, landak dan ayam hutan. Kawah dalam bahasa Indonesia berarti bagian dari gunung yang merupakan tempat magma, sedangkan *wurung* dalam bahasa Jawa berarti tidak jadi. Sehingga Kawah wurung memiliki arti kawah yang tidak jadi terbentuk.

7. Wisata Agro Kebun Kopi Arabica

Kebun kopi Arabica ini merupakan milik dari PT. Perkebunan Nusantara XII Kebun Kalisat dan Blawan. Dengan luas areal kurang lebih 4000 Ha dan berada pada ketinggian antara 900 s/d 1100 m dpl. Kopi Arabica ini terkenal karena memiliki kekhasan dalam aroma dan rasa.

Wisata kebun dapat dilakukan dengan bersepeda mengelilingi lahan perkebunan sembari menikmati pemandangan kebun kopi yang terhampar luas seakan tanpa batas. Perjalanan juga dapat dilakukan dengan mengendarai kendaraan roda empat dan juga berkuda bagi yang berminat. Selain itu, wisatawan juga diperkenalkan pada proses memanen kopi, sortasi dan juga pembuatan kopi.

8. Monumen Gerbong Maut

Bondowoso tidak bisa dipisahkan dari kisah heroik nan bersejarah mengenai Gerbong Maut. Pada tanggal 23 November 1947 sejarah mencatat dengan tinta emas tentang perjuangan heroik rakyat Bondowoso melawan penjajah Belanda. 100 orang pejuang ditangkap dan diangkut dengan Gerbong No. GR. 10152 berisi 30 orang; Gerbong no. GR. 446 berisi 32 orang dan No. GR. 5769 berisi 38 orang dari stasiun Kereta Api Bondowoso pada pukul 03.00 dini hari menuju penjara Kali Sosok Surabaya. Para pejuang yang berada di gerbong tua dalam keadaan tertutup terasa pengab karena kurang udara dan berdesak-desakan saling berebut udara melalui lubang-lubang kecil gerbong tua yang mulai keropos, serta ditambah lagi dengan sengatan matahari menerpa dinding gerbong, sehingga membuat para pejuang menjerit kepanasan dan kehausan yang mengakibatkan 46 dari 100 pejuang/ tahanan

gugur sebagai Kusuma Bangsa. Kejadian tersebut dikenal dengan peristiwa Gerbong Maut dan diabadikan dengan “**Monumen Gerbong Maut** “ yang terletak di jantung kota Bondowoso tepatnya di depan Kantor Pemerintahan Daerah Kabupaten Bondowoso. Dan untuk mengenang jasa para pejuang maka setiap tahun diadakan Napak Tilas yang dilaksanakan tiap-tiap tahun pada Hari Pahlawan.

9. Dolmen

Meja batu atau dikenal dengan istilah Dolmen (berasal dari bahasa Breton di Inggris Utara) ada yang berkaki empat/ lebih yang berfungsi sebagai kuburan yakni yang ditempatkan dibagian bawah atau diantara kaki Dolmen dengan memberikan perlakuan khusus/ baik terhadap arwah leluhur yang dianggap terus hidup dan diharapkan dapat memberikan berkah, ketentraman, kesuburan (tanah dan hewan) dan kesejahteraan keluarga serta masyarakat. Oleh karena itu ahli waris menyertakan benda-benda sebagai bekal kubur. Adapun bekal kubur yang pernah ditemukan antara lain benda-benda gerabah, logam (perunggu), manik-manik, perhiasan, dan sebagainya. Pada perkembangan awal dipergunakan sebagai upacara (peribadatan)/ pemujaan pada arwah nenek moyang dengan meletakkan sesaji atau uborampe (Jawa) diatas meja batu/ Dolmen sebagai persembahan pada arwah roh leluhur.

10. Batu Kenong

Batu Kenong dipergunakan sebagai bangunan/ umpak rumah tinggal/ ibadah sebagai penahan balok-balok kayu yang berfungsi sebagai galar agar balok-balok bangunan tidak terlepas dari umpak.

11. Batu Nyai/ Patung Arca

Batu Nyai atau Patung Arca disembah oleh nenek moyang karena dianggap mempunyai kekuatan, memberikan keselamatan dan kesejahteraan terhadap masyarakat.

12. Sarkopage

Sarkopage merupakan kuburan batu yang terdiri dari wadah dan tutup terbuat dari partikel kerikil kecil atau merupakan batuan vulkanik karena erupsi gunung berapi (Gunung Argopuro). Cara penguburan merupakan penguburan primer (cara

penguburan pertama) yang diletakkan posisi lurus dan berorientasi timur laut-barat daya yang dimanfaatkan untuk kuburan keluarga atau kuburan tunggal. Untuk pekuburan keluarga biasanya si mayat dikubur secara bergantian sesuai dengan masa kematiannya. Untuk menghormati leluhur, si mayat dilengkapi dengan bekal kubur berupa manik-manik yang biasanya dipergunakan sebagai hiasan (kalung) yang terbuat dari bahan gelas dan bahan batu yang disebut kemalin (temuan manik-manik sebagian disimpan di Museum Nasional Jakarta). Cara pembuatan Sarkopage biasanya mempergunakan pahat logam, hal ini menunjukkan bahwa nenek moyang sudah mengenal penguasaan logam dan pembuatan gerabah, serta sebelum pembuatan kubur batu dilakukan dengan upacara tertentu sehingga si pemahat tidak celaka karena roh batu yang marah.

13. Kerajinan Kuningan

Merupakan kesenangan tersendiri bagi wisatawan jika bisa membawa kenang-kenangan dari tempat wisata yang sudah pernah dikunjungi, dan hal ini biasanya sudah menjadi tradisi tak tertulis bahwasannya souvenir adalah bagian dari kegiatan wisata.

Kota Bondowoso terkenal dengan kerajinan Kuningan yang juga banyak diminati oleh wisatawan yang berkunjung. Kerajinan Kuningan yang banyak dikunjungi berada di desa Jurang sapi Kecamatan Tapen. Kerajinan dengan berbagai bentuk yang unik dan menarik ini sudah banyak diekspor ke berbagai daerah baik tingkat lokal maupun regional. Selain itu, dalam rangka promosi pariwisata, kerajinan kuningan ini sudah seringkali mengikuti pameran-pameran budaya di beberapa tempat dengan tingkat antusiasme masyarakat yang cukup baik, selain juga berusaha mengenalkan kerajinan kuningan sebagai bagian dan ciri khas dari pariwisata Bondowoso.

Selain itu kepopuleran tape sebagai makanan khas daerah Bondowoso sudah tidak menjadi rahasia lagi. Banyak masyarakat umum ataupun wisatawan yang khusus menyempatkan untuk membeli oleh-oleh tape jika kebetulan berkunjung ke Bondowoso atau kota-kota di sekitar Bondowoso. Memang banyak juga kota-kota

seperi Jember dan Situbondo yang juga memproduksi tape, tetapi mereka merasa belum puas jika belum membeli tape buatan kota Bondowoso. Tape sendiri selain enak dimakan, juga mengandung beberapa vitamin yang baik untuk tubuh, seperti vitamin B1 yang bermanfaat sebagai sumber tenaga baru dan memproduksi ASI, pengobatan rasa lelah, penyakit ambeien dan menghilangkan jerawat.

14. Upacara Khadisa Dan Tari Singowulung

Mengisahkan tentang seorang tokoh legendaris bernama Singowulung dan orang kepercayaannya, Jasiman. Singowulung dipercaya oleh masyarakat desa Blimbing, Kecamatan Klabang, Bondowoso sebagai orang yang pertamakali memabat hutan dan membangun desa Blimbing.

a. Upacara Khadisa

Upacara ini merupakan upacara ritual selamatan desa Blimbing yang kerap dilakukan masyarakat desa setiap tanggal 14 bulan Sya'ban setiap tahunnya. Khadisa sendiri berasal dari kata *Kha* yang artinya selamatan dan *Disa* yang berarti desa. Upacara Khadisa dilakukan untuk mengingat jasa Singowulung pada jaman dahulu kala, yang dikisahkan pernah menyelamatkan masyarakat desa Blimbing dari bahaya kemarau panjang, kekurangan air dan kelaparan. Masalah tersebut terpecahkan berkat usaha Singowulung dan teman kepercayaannya Jasiman yang berhasil menemukan sumber mata air, yang kemudian dibendung dan dialirkan ke desa-desa. Selain itu, upacara selamatan desa ini dilakukan sebagai ungkapan terima kasih dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas pertolongannya sehingga bisa tetap hidup dan mendapat hasil pertanian yang melimpah.

b. Tari Singowulung

Dikisahkan pada masa itu, Singowulung memiliki peliharaan seekor macan atau singa. Oleh karena itu, untuk mengenangnya masyarakat menciptakan sebuah atraksi tari dalam bentuk rupa sebuah singa sebagai perwujudan peliharaan Singowulung tersebut. Pada saat pertunjukan, macan-macan tersebut diberi

kebebasan untuk memakan aneka sesaji yang tersedia/ tumpeng pada acara selamatan desa.

15. Boneka Katthog

Bila kita mengenal wayang golek di Jawa Barat, maka di Bondowoso kita memiliki Boneka Katthog. Permainan ini sejak ditemukan pada tahun 1947 sangat digemari oleh masyarakat dari semua kalangan. Karena kondisi pada saat itu yang memang dimaklumi sangat minim hiburan. Setelah itu, memasuki keadaan negara yang tidak stabil keamanannya akibat banyak terjadi perang, kesenian Boneka Katthog sempat terlupakan. sampai pada tahun 1985, ketika diadakan lomba desa, semua kesenian rakyat ditampilkan termasuk Boneka Katthog.

Boneka ini terbuat dari bahan dasar kayu. Jika dimainkan, benturan antar boneka menimbulkan bunyi kathok-kathok. Itulah asalnya kenapa boneka ini diberi nama Boneka Katthog. Kesenian ini memiliki keunikan tersendiri dalam penampilannya, baik itu dari tema ceritanya yang sederhana dan diambil dari kisah keseharian masyarakat Bondowoso, juga dihadirkan dalam nuansa humor serta dengan bahasa pengantar Madura.

2.2 Gambaran Umum Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso

Dinas pariwisata daerah didirikan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan pariwisata di daerah. Berbagai macam kekayaan alam, seni dan budaya yang dimiliki oleh suatu daerah, memerlukan adanya campur tangan pemerintah untuk pengelolaan secara serius di samping nantinya dapat membawa manfaat yang sangat besar untuk waktu jangka panjang bagi kepentingan pemerintah itu sendiri dan juga bagi masyarakat setempat.

Pemerintah daerah menyerahkan seluruh pelaksanaan pengelolaan kegiatan pariwisata untuk dilaksanakan sebagai tugas dari Dinas Pariwisata Seni dan Budaya. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso dalam hal ini membantu tugas Bupati dalam melaksanakan urusan rumah tangga daerah bidang pariwisata,

seni dan budaya. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya merupakan perangkat daerah dalam urusan rumah tangga daerah bidang pariwisata, seni dan budaya. Dalam melaksanakan tugasnya, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya dipimpin oleh seorang Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Dinas Pariwisata Seni dan Budaya mempunyai fungsi yaitu :

- a. Perumus kebijakan dalam rangka perencanaan, pembinaan dan pengembangan bidang pariwisata, seni dan budaya yang ditetapkan oleh Bupati ;
- b. Pelaksana kebijakan operasional, pemberian bimbingan dan pembinaan, pemberian perijinan sesuai kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku ;
- c. Pemantau, pengawas dan pengendali pelaksanaan tugas pokok yang ditetapkan oleh Bupati berdasarkan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku ;
- d. Pengelola asset wisata Daerah meliputi pembangunan, pemeliharaan dan pemberdayaan sesuai kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Bupati ;
- e. Pengelola administrasi umum meliputi ketatalaksanaan, keuangan, perlengkapan dan peralatan dinas ;
- f. Pengelola Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya.

Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso ditetapkan pada tanggal 25 September 1997 sesuai dengan SK. Bupati yang termuat dalam Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso No. 10 tahun 1997 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso. Kemudian mencermati dimensi pariwisata yang semakin kompleks dan tidak terbatas, maksudnya tidak hanya berdasar pada obyek wisata alam untuk diekspose, melainkan juga memasukkan atraksi seni dan budaya sebagai satu

kesatuan daya tarik pariwisata didunia. Berdasar pada hal tersebut, Dinas Pariwisata Daerah merasa penting sekali memasukkan aspek seni dan budaya dalam konteks Dinas Pariwisata dan perlunya pembinaan dan pengembangan kesenian dan kebudayaan asli Bondowoso. Sehingga pada tanggal 5 Desember 2000 diubahlah nama Dinas Pariwisata Daerah menjadi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.

Potensi pariwisata Indonesia tersebar di seluruh wilayah negara, sedang jenis dan coraknya beraneka ragam, yang menunjukkan kekhususan masing-masing daerah. Bertolak pada keadaan tersebut, pemerintah bermaksud untuk mengembangkan Daerah Tujuan Wisata di seluruh Nusantara, sepanjang kondisi prasarana, sarana dan potensi yang ada di daerah bersangkutan dapat menunjang pengembangan tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka partisipasi daerah dalam pembangunan pariwisata merupakan persyaratan utama. Oleh karena itu pemerintah bermaksud untuk menyerahkan kepada Daerah Tingkat I sebagian urusan pemerintahan dalam bidang kepariwisataan menjadi urusan otonomi, dalam rangka pengisian otonomi yang nyata, dinamis dan bertanggung jawab dan dapat menjamin perkembangan dan pembangunan daerah, khususnya di bidang kepariwisataan.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Kabupaten Bondowoso dipandang perlu menetapkan suatu peraturan daerah yang mengatur tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso dengan berpedoman kepada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 49 Tahun 1993 yang pengaturannya ditetapkan dalam suatu Peraturan Daerah :

1. Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1979 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan dalam Bidang Kepariwisata kepada Daerah Tingkat I (lembaran negara RI nomor : 34) ;
2. Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata (lembaran Negara RI nomor : 3437) ;

3. Peraturan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur Nomor 4 Tahun 1992 tentang Penyerahan Sebagian Urusan Pemerintahan Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dalam Bidang Kepariwisata kepada Daerah Tingkat II ;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Bondowoso Nomor 10 Tahun 1997 jo. Peraturan Daerah Nomor : 29 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Pariwisata Kabupaten Bondowoso.
5. Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bondowoso Nomor 815 Tahun 1995 tentang Penunjukan Bagian Perekonomian sebagai pelaksana tugas urusan pariwisata di Kabupaten Bondowoso.

2.3 Visi dan Misi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso

Kabupaten Bondowoso adalah kabupaten yang berada pada kawasan pengembangan pariwisata dari empat daerah pengembangan Jawa Timur yang meliputi Situbondo, Banyuwangi, Bondowoso dan Jember dengan jenis obyek wisata tirta, *agro adventure*, wisata budaya dan alam. Kinerja pariwisata dituntut mengantisipasi dan memanfaatkan peluang yang ada demi terwujudnya cita-cita memajukan kepariwisataan dalam upaya menumbuhkembangkan peningkatan PAD, *supply* dan *demand* produk wisata serta peluang sumber daya manusia untuk mengisi kesempatan kerja/ usaha di bidang pariwisata. Oleh karenanya, substansi pembangunan pariwisata tetap mencerminkan pariwisata sebagai sektor andalan dan unggulan sehingga diperlukan kontribusi sumber daya manusia yang cakap, terampil dan mampu, tak terkecuali peran aktif dari pihak terkait yaitu pemerintah, swasta dan masyarakat. Agar diperoleh persamaan pandangan dalam menyikapi strategi pengembangan pariwisata di Bondowoso maka visi, misi dan tujuan serta sasarannya perlu dipahami bersama.

2.3.1 Visi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso

Visi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso mengedepankan konsep :

- a) Pariwisata sebagai andalan Pembangunan Daerah
- b) Memanfaatkan Kabupaten Bondowoso sebagai kawasan pariwisata nusantara bahkan dunia dengan memanfaatkan daya tarik wisata.

2.3.2 Misi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso

Misi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso adalah :

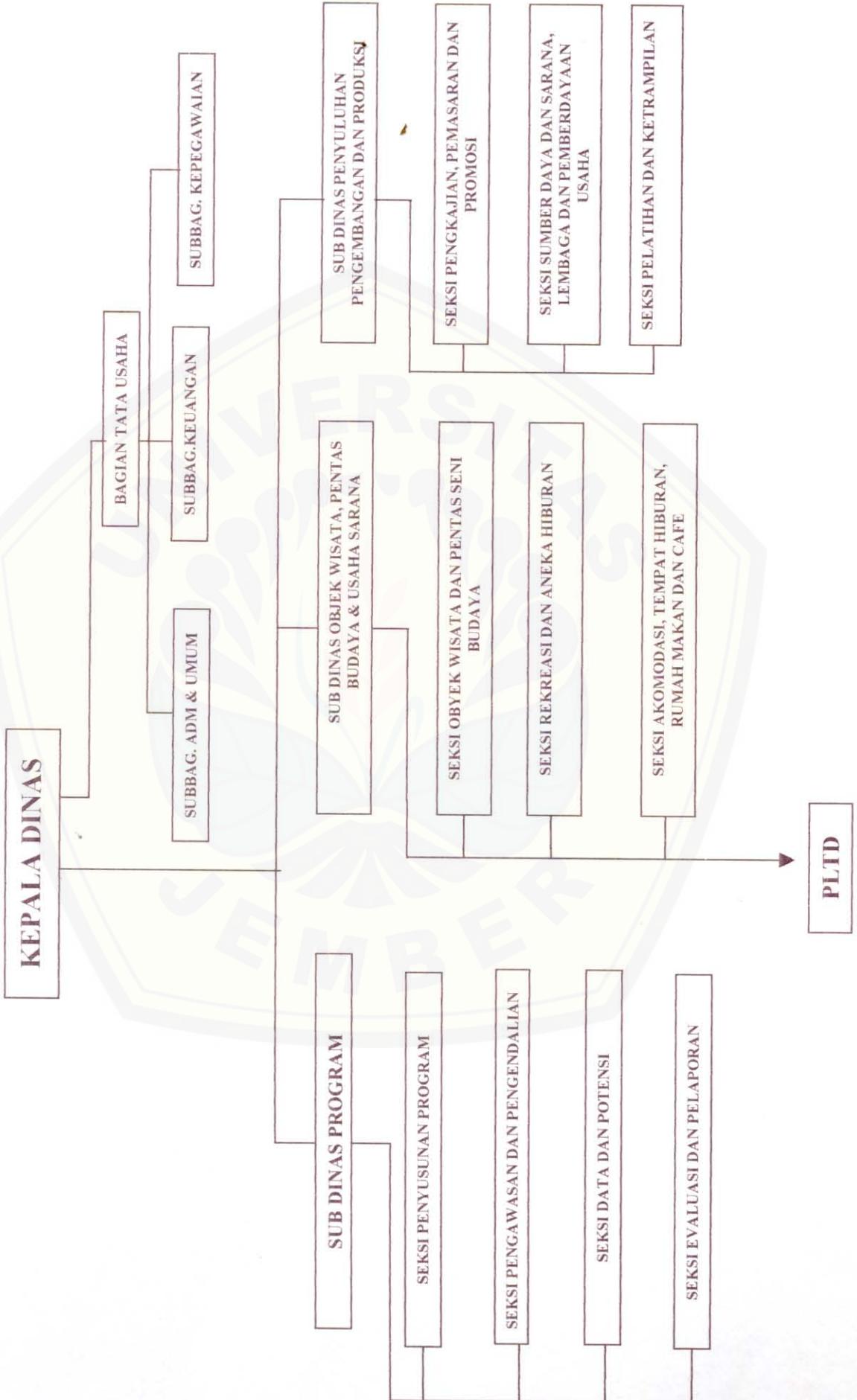
- a) Meningkatkan sumber daya manusia agar mampu mandiri, tangguh, dedikatif, profesional, berwawasan kebudayaan disesuaikan dengan kebutuhan.
- b) Pemasaran dilaksanakan secara terarah, terencana, terpadu, berkesinambungan dengan memperhatikan keseimbangan IPOLEKSOSBUD HANKAM, agama dan kelestarian lingkungan hidup.
- c) Produk wisata berbasis pada sumber daya manusia, budaya yang dikemas dengan memanfaatkan IPTEK dan sentuhan seni khas untuk bisa mampu bersaing di pasar wisata dunia.
- d) Pengembangan tata ruang diharapkan terjadi interaksi antar sektor, antar daerah dengan memperhatikan letak geografis, klimatologi, biota daerah.
- e) Perlindungan terhadap wisatawan mancanegara maupun nusantara dalam bentuk asuransi.
- f) Pemberdayaan ekonomi kerakyatan dengan memberikan peluang agar masyarakat sekitar obyek dapat berperan aktif dan saling menguntungkan.

2.4 Organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso

2.4.1 Struktur Organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso

LAMPIRAN : XII PERATURAN DAERAH
KABUPATEN BONDOWOSO
NOMOR : 29 TAHUN 2000

SUSUNAN ORGANISASI PARIWISATA SENI DAN BUDAYA KABUPATEN BONDOWOSO



Struktur Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso yang terbaru ini sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bondowoso Nomor 29 Tahun 2000, yang diresmikan pelaksanaannya mulai tanggal 5 Desember 2000.

Dalam struktur organisasi Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso, terdiri dari seorang Kepala Dinas yang membawahi Bagian Tata Usaha dan Sub Dinas Pariwisata Seni dan Budaya. Bagian Tata Usaha membawahi Subbag Administrasi dan Umum; Sub bag. Keuangan dan Sub bag. Kepegawaian. Sub Dinas terdiri dari Sub Dinas Program; Sub Dinas Objek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana; Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi.

Sub Dinas Program membawahi Seksi Penyusunan Program; Seksi Pengawasan dan Pengendalian; Seksi Data dan Potensi; Seksi Evaluasi dan Pelaporan. Sub Dinas Objek wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana membawahi Seksi Objek Wisata dan Pentas Seni Budaya; Seksi Rekreasi dan Aneka Hiburan; Seksi Akomodasi, Tempat Hiburan, Rumah makan dan Café. Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi membawahi Seksi Pengkajian; Pemasaran dan Promosi, Seksi Sumber Daya dan Sarana Lembaga dan Pemberdayaan Usaha; Seksi Pelatihan dan Ketrampilan.

Pada Dinas Pariwisata Seni dan Budaya ini juga dibentuk satu Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD), di mana keberadaan UPTD ini diperlukan untuk membantu daerah, yang mana pembentukannya ditetapkan oleh Kepala Dinas dan atas persetujuan langsung dari Bupati.

Kesemua bagian dalam Dinas Pariwisata Seni dan Budaya tersebut saling berkoordinasi dan bekerja sama antara satu bagian dengan bagian yang lainnya. Dan semua bagian dalam Dinas Pariwisata Seni dan Budaya bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso .

2.4.2 Pembagian Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso

- A. Kepala Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan kewenangan di bidang Pemerintahan, Urusan rumah tangga Daerah bidang Pariwisata, Seni dan Budaya.
- B. Bagian Tata Usaha
- a. Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan kegiatan administrasi umum, perlengkapan, keuangan, kepegawaian dan urusan rumah tangga Dinas.
 - b. Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi :
 1. Pelaksana urusan tata usaha umum, dan tata usaha kearsipan, perlengkapan ;
 2. Pelaksana tata usaha keuangan ;
 3. Pelaksana tata usaha dan pembinaan kepegawaian;
 4. Pelaksana urusan rumah tangga Dinas dan keprotokolan;
 5. Pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso.
 - c. Sub Bagian administrasi dan umum mempunyai tugas :
 1. Menyelenggarakan urusan surat menyurat, pengetikan dan penggandaan;
 2. Menyelenggarakan kearsipan baik arsip statis maupun arsip dinamis;
 3. Menyusun analisis kebutuhan pengadaan barang serta melakukan administrasi barang-barang keperluan kantor dan perbekalan lain;
 4. Menyelenggarakan urusan rumah tangga dan protokol serta urusan perjalanan Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso;
 5. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Tata Usaha.

- d. Sub Bagian keuangan mempunyai tugas :
1. Mengumpulkan dan mengolah bahan untuk penyusunan anggaran Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso;
 2. Menyiapkan usulan anggaran Dinas ;
 3. Mengolah tata usaha keuangan dan pembukuan realisasi anggaran Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso;
 4. Mengurus keuangan perjalanan Dinas, tata usaha dan pembayaran gaji pegawai ;
 5. Melaksanakan evaluasi dan menyusun laporan pertanggungjawaban realisasi serta perhitungan anggaran Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso;
 6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Tata Usaha.
- e. Sub Bagian kepegawaian mempunyai tugas :
1. Menyelenggarakan tata usaha kepegawaian yang meliputi pengumpulan data kepegawaian, buku induk pegawai, usulan pengangkatan, mutasi, kenaikan gaji berkala, kenaikan pangkat, pembinaan karir dan pensiun pegawai;
 2. Menyusun formasi dan perencanaan kebutuhan pegawai ;
 3. Mengurus kesejahteraan pegawai ;
 4. Menyelenggarakan usaha peningkatan mutu pengetahuan dan disiplin ;
 5. Menyelenggarakan evaluasi dan pelaporan bidang organisasi, tata laksana dan administrasi kepegawaian ;
 6. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Tata Usaha.

C. Sub Dinas pada Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya terdiri dari :

- a. Sub Dinas Program mempunyai tugas menghimpun dan menyiapkan data sebagai bahan untuk penyusunan program, menganalisa, merumuskan,

mengevaluasi, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan program Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya.

1. Sub Dinas Program mempunyai fungsi :
 - a) Pengumpul dan penghimpun data dan potensi sebagai bahan penyusunan program ;
 - b) Penyusun program kerja dan proyek ;
 - c) Pemantau, pengawas dan pengendali terhadap pelaksanaan program dan proyek ;
 - d) Pengevaluasi pelaksanaan program dan proyek;
 - e) Penyiap dan penyusun laporan pengawasan pelaksanaan program dan proyek ;
 - f) Pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas .
2. Sub Dinas Program terdiri dari :
 - a) Seksi Penyusunan Program yang mempunyai tugas :
 - 1) Mengumpulkan dan mensistimasi data untuk bahan penyusunan program kerja dan proyek ;
 - 2) Mengolah dan mengkoordinasikan penyusunan program kerja dan proyek;
 - 3) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Program.
 - b) Seksi pengawasan dan pengendalian yang mempunyai tugas :
 - 1) Melaksanakan pengamatan dan pemantauan pelaksanaan program kerja dan proyek ;
 - 2) Melaksanakan penelitian, pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan program kerja dan proyek ;
 - 3) Menyiapkan dan menyusun laporan hasil pengawasan pelaksanaan program dan proyek ;
 - 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Program.

- c) Seksi data dan potensi yang mempunyai tugas:
- 1) Menghimpun, mendokumentasikan, mengolah dan menganalisa serta menyajikan data pariwisata, seni dan budaya ;
 - 2) Menginventarisasi serta mensistematiskan data tentang pariwisata, seni dan budaya sesuai masing-masing kelompok dan jenisnya ;
 - 3) Pembuatan proyeksi perkembangan data kunjungan wisatawan;
 - 4) Menyelenggarakan ruang data ;
 - 5) Menyiapkan dan menyusun laporan data dan potensi ;
 - 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Program.
- d) Seksi evaluasi dan pelaporan yang mempunyai tugas :
- 1) Menghimpun dan menginventarisir semua permasalahan sebagai akibat pelaksanaan program dan proyek ;
 - 2) Melaksanakan pengkajian, analisa dan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan program dan proyek ;
 - 3) Menyiapkan dan menyusun laporan pelaksanaan program kerja dan proyek;
 - 4) Menyusun dan membuat laporan data, potensi dan semua kegiatan Dinas secara berkala dan rutin ;
 - 5) Memenuhi dan memberikan laporan terhadap permintaan data dari Instansi terkait ;
 - 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Program.

- b. Sub Dinas Obyek wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pengembangan dan pemantauan obyek dan daya tarik wisata serta pemantauan sarana dan tenaga kerja usaha Pariwisata, Seni dan Budaya.
1. Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata mempunyai fungsi :
 - a) Penyiap bahan pembinaan dan upaya pengembangan obyek wisata, aneka hiburan, rekreasi dan pentas seni budaya serta sarana dan tenaga kerja pariwisata ;
 - b) Pelaksana pembinaan usaha obyek wisata, pentas budaya dan usaha sarana pariwisata ;
 - c) Penyelenggara perijinan bidang pengusahaan obyek wisata, aneka hiburan, rekreasi dan pentas seni budaya serta bidang pengusahaan akomodasi, ketenagakerjaan, rumah makan dan bar ;
 - d) Pemantau dan pengevaluasi obyek wisata, aneka hiburan. rekreasi dan pentas seni budaya serta sarana pariwisata;
 - e) Penyusun laporan pelaksanaan pembinaan, pengembangan pemantauan dan evaluasi kegiatan;
 - f) Pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.
 2. Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata terdiri dari :
 - a) Seksi obyek wisata dan pentas seni budaya mempunyai tugas :
 - 1) Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan obyek wisata, pentas seni budaya ;
 - 2) Menyiapkan bahan pembinaan dan upaya untuk pengembangan obyek wisata dan pentas seni sesuai dengan kebijaksanaan Pemerintah ;

- 3) Menyiapkan bahan untuk karya seni budaya Nasional sebagai obyek wisata di daerah sesuai dengan etika dan estetika lingkungan kehidupan setempat ;
 - 4) Menyiapkan petunjuk tentang pembatasan semaksimal mungkin semua jenis serta unsur budaya asing yang berpengaruh negatif pada Pembangunan Bangsa dan Negara ;
 - 5) Melaksanakan pemantauan terhadap obyek wisata dan pentas seni budaya;
 - 6) Menyiapkan bahan dan menyusun laporan bidang obyek wisata dan pentas seni budaya ;
 - 7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata.
- b) Seksi rekreasi dan aneka hiburan yang mempunyai tugas :
- 1) Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan terhadap usaha rekreasi dan aneka hiburan ;
 - 2) Menyiapkan bahan pembinaan dan upaya untuk pengembangan usaha rekreasi dan aneka hiburan ;
 - 3) Menyiapkan petunjuk tentang pembatasan semaksimal mungkin semua jenis serta unsur budaya asing yang berpengaruh negatif pada Pembangunan Bangsa dan negara
 - 4) Melaksanakan pemantauan terhadap usaha rekreasi dan aneka hiburan;
 - 5) Menyiapkan bahan dan menyusun laporan bidang rekreasi dan aneka hiburan ;
 - 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata.

- c) Seksi akomodasi, tempat hiburan, rumah makan dan bar yang mempunyai tugas:
- 1) Mengumpulkan dan menyusun bahan pembinaan akomodasi, tempat hiburan, rumah makan dan bar ;
 - 2) Menyiapkan bahan pembinaan dan upaya untuk pengembangan usaha akomodasi, tempat hiburan, rumah makan dan bar untuk meningkatkan mutu pelayanan jasa bagi wisatawan :
 - 3) Menyiapkan petunjuk teknis dalam kegiatan pelayanan jasa usaha akomodasi, tempat hiburan, rumah makan dan bar sesuai dengan Peraturan Perundangan yang berlaku ;
 - 4) Melaksanakan pemantauan terhadap usaha akomodasi, tempat hiburan, rumah makan dan bar ;
 - 5) Menyiapkan dan menyusun laporan bidang usaha akomodasi, tempat hiburan, rumah makan dan bar ;
 - 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata.
- d) Seksi lingkungan dan perijinan yang mempunyai tugas :
- 1) Merumuskan, menyiapkan dan menyajikan serta melaksanakan dokumen perijinan di bidang usaha pariwisata, seni dan budaya;
 - 2) Merumuskan persyaratan, prosedur, proses perijinan serta ketentuan pidana, penyidikan dan sanksi agar sesuai dengan Peraturan Perundangan yang berlaku ;
 - 3) Menyelenggarakan kerja sama dengan Instansi terkait maupun lingkup Dinas dalam proses penerbitan perijinan di bidang usaha pariwisata, seni dan budaya ;
 - 4) Melakukan pemantauan lapangan sebelum penerbitan perijinan, apakah sudah sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan

Peraturan Perundangan yang berlaku terutama yang menyangkut pelestarian lingkungan ;

- 5) Memproses dan menerbitkan perijinan apabila memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan dalam Peraturan Perundangan yang berlaku ;
 - 6) Menyiapkan dan memberikan rekomendasi Bupati bagi perijinan yang diterbitkan Instansi lain yang terkait dengan usaha pariwisata, seni dan budaya ;
 - 7) Melaksanakan dokumentasi, evaluasi dan pelaporan di bidang perijinan usaha pariwisata, seni dan budaya ;
 - 8) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Obyek Wisata, Pentas Budaya dan Usaha Sarana Pariwisata.
- c. Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi yang mempunyai tugas menyiapkan bahan pembinaan, pengembangan, pemantauan pemasaran dan produksi serta penyuluhan tenaga kerja usaha pariwisata, seni dan budaya.
1. Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan Dan Produksi yang mempunyai fungsi :
 - a) Pembina dan penyuluh untuk pengembangan, pemasaran dan produksi ;
 - b) Penyelenggara pemasaran/ promosi dan produksi ;
 - c) Penyelenggara penyuluhan dan pelatihan ketrampilan ;
 - d) Pemantau dan pengevaluasi kegiatan penyuluhan, pelatihan ketrampilan serta pemasaran/ promosi dan produksi ;
 - e) Penyusun laporan pelaksanaan pembinaan pengembangan produksi, penyuluhan, pelatihan ketrampilan dan evaluasi kegiatan
 - f) Pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

2. Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi terdiri dari :
 - a) Seksi pengkajian, pemasaran dan promosi yang mempunyai tugas:
 - 1) Mengumpulkan dan menyusun bahan untuk pembinaan pemasaran dan promosi pariwisata, seni dan budaya;
 - 2) Mengkaji dan menganalisa bahan pembinaan pemasaran dan promosi pariwisata, seni dan budaya untuk dapat menghasilkan produk wisata yang berdaya saing ;
 - 3) Menyiapkan bahan kerja sama dengan Instansi terkait maupun swasta dalam pengadaan dan peningkatan pemasaran dan promosi pariwisata, seni dan budaya ;
 - 4) Menyiapkan bahan untuk pengembangan pembangunan pariwisata, seni dan budaya dalam bentuk media cetak, film, slide, poster, leaflet, booklet, baliho, penyiaran radio dan lain-lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku ;
 - 5) Mengumpulkan dan menyusun bahan laporan di bidang pemasaran dan promosi pariwisata, seni dan budaya.
 - 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi.
 - b) Seksi pelayanan informasi yang mempunyai tugas :
 - 1) Mengumpulkan data-data dalam rangka pelayanan informasi pariwisata, seni dan budaya ;
 - 2) Menyiapkan bahan pembinaan serta melaksanakan kerjasama dengan Instansi terkait/ Swasta dalam pemberian pelayanan informasi pariwisata, seni dan budaya
 - 3) Menyusun laporan tentang pelaksanaan pelayanan informasi;
 - 4) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi.

- c) Seksi sumber daya dan sarana, lembaga dan pemberdayaan usaha yang mempunyai tugas:
- 1) Mengumpulkan dan menyusun bahan untuk pembinaan sumber daya dan sarana, lembaga dan pemberdayaan usaha pariwisata, seni dan budaya ;
 - 2) Menyiapkan bahan kerja sama dengan Instansi terkait maupun swasta dalam pembinaan sumber daya dan sarana, lembaga dan pemberdayaan usaha pariwisata, seni dan budaya ;
 - 3) Menyelenggarakan pembinaan terhadap sumber daya dan sarana, lembaga untuk pemberdayaan usaha pariwisata, seni dan budaya ;
 - 4) Mengumpulkan dan menyusun bahan laporan di bidang sumber daya dan sarana, lembaga dan pemberdayaan usaha pariwisata, seni dan budaya ;
 - 5) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi.
- d) Seksi pelatihan dan ketrampilan yang mempunyai tugas :
- 1) Mengumpulkan dan menyusun bahan untuk pembinaan pelatihan dan ketrampilan tenaga kerja usaha pariwisata, seni dan budaya;
 - 2) Menyiapkan bahan kerja sama dengan Instansi terkait, pihak swasta maupun dalam lingkup Dinas untuk pembinaan, pelatihan dan ketrampilan tenaga kerja usaha pariwisata, seni dan budaya ;
 - 3) Mengkaji dan menganalisa bahan pelatihan agar dapat lebih meningkatkan kualitas sumber daya aparat pariwisata dan tenaga kerja yang lebih terampil di bidang usaha pariwisata dan seni budaya;

- 4) Menyelenggarakan pembinaan, pelatihan dan ketrampilan tenaga kerja usaha pariwisata, seni dan budaya
- 5) Melaksanakan evaluasi dan penyiapan laporan tentang pembinaan, pelatihan dan ketrampilan di bidang tenaga kerja usaha pariwisata, seni dan budaya ;
- 6) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Sub Dinas Penyuluhan, Pengembangan dan Produksi

D. Unit Pelaksana Teknis Dinas.

- a. Pada Organisasi Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya dibentuk 1 (satu) Unit Pelaksana Teknis Dinas.
- b. Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas berdasarkan kebutuhan Daerah yang ditetapkan oleh Kepala Dinas dan baru dapat dibentuk setelah mendapat persetujuan Bupati.

Sedangkan Tata Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso mengatur dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Setiap Pimpinan satuan organisasi dalam lingkungan Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya wajib melaksanakan koordinasi, integrasidan sinkronisasi baik dalam Dinas maupun antar Unit Kerja lain sesuai dengan tugas masing-masing.
2. Setiap pimpinan Organisasi dalam lingkungan Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan bawahannya serta memberikan bimbingan dan petunjuk bagi pelaksanaannya.
3. Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
4. Pembinaan teknis Fungsional dilakukan oleh Kepala Dinas.



IV. PENUTUP

Pengembangan kepariwisataan di Bondowoso lewat upaya promosi merupakan salah satu upaya strategis yang memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dari pemerintah agar supaya program tersebut dapat berhasil dengan sukses. Adanya struktur kepariwisataan yang baru dalam rangka otonomi daerah merupakan salah satu kesempatan baik, ditinjau dari satu sisi, tapi merupakan satu kekurangan di sisi yang lain. Kesempatan baik yang didapat adalah adanya peluang untuk mengembangkan daerahnya dengan kebebasan penuh, mandiri dan bertanggung jawab serta dituntut berhasil guna bagi kehidupan perekonomian masyarakat. Kekurangannya adalah berkurangnya subsidi dari pemerintah pusat untuk usaha pengembangan pariwisata di daerah, sehingga daerah benar-benar dituntut untuk mendayagunakan segenap aspek perekonomian di daerah agar berhasil guna, agar dapat menunjang sektor-sektor ekonomi lainnya. Konsekwensinya adalah adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang mengatur perusahaan sektor-sektor ekonomi agar dapat menambah pendapatan asli daerah. Salah satunya adalah sektor pariwisata.

Kiranya, demikianlah penjabaran yang bisa kami tuangkan dalam laporan kami yang mengambil judul :” **Promosi Dinas Pariwisata Seni Dan Budaya Sebagai Upaya Pengoptimalan Potensi Wisata Di Kabupaten Bondowoso**”. Harapan kami, semoga adanya tulisan ini dapat dipahami dan dimanfaatkan untuk tujuan-tujuan bagi dunia pendidikan.

Akhirnya, kami akhiri penulisan laporan ini sebagai tanda terselesaikannya tugas laporan Praktek Kerja Nyata ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicahya, Ivan bin H.R. Suwoto. Periode Tahun 1945 s/d 1949. **Ringkasan Buku Sejarah Bondowoso Besuki Berjuang (3B)**. Penerbit IKABAMA (Ikatan Keluarga Besar Ex. Anggota Batalyon “Anjing Laut”).
- Gitosudarmo, Indriyo. 1998. **Manajemen Pemasaran**. Yogyakarta. BPFE
- Pemerintah Daerah Kabupaten Tingkat II Bondowoso. 2000. **Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso**
- Soekadijo, R.G. 1997. **Anatomi Pariwisata**. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Tim Penulis DisParSeniBud. 2000. **Pariwisata Dalam Angka**. Bondowoso. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso
- Tim Penulis DisParSeniBud. 2000. **Pokok-pokok Pikiran Misi Pembangunan Budaya Pariwisata**. Bondowoso. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso
- Tim Penulis DisParSeniBud. 2000. **Prospek Pariwisata Bondowoso Dalam Rangka Meningkatkan Pangsa Pasar Pariwisata**. Bondowoso. Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kabupaten Bondowoso
- Tim Universitas Jember. 1998. **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah**. Jember. Badan Penerbit Universitas Jember
- Wahab, Salah. 1992. **Pemasaran Pariwisata**. Jakarta. Pradnya Paramita
- Yoeti, Oka. A. 1996. **Anatomi Pariwisata**. Bandung. Angkasa

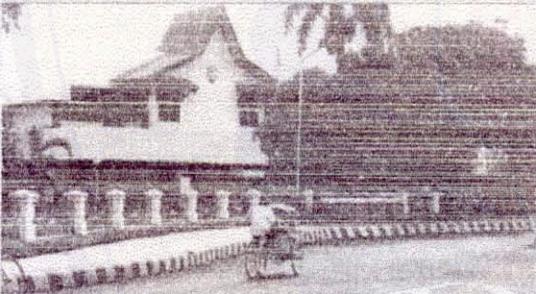
PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BONDOWOSO

DINAS PARIWISATA DAERAH

Jalan Khairil Anwar No. 279
Telepon (0332) 423540

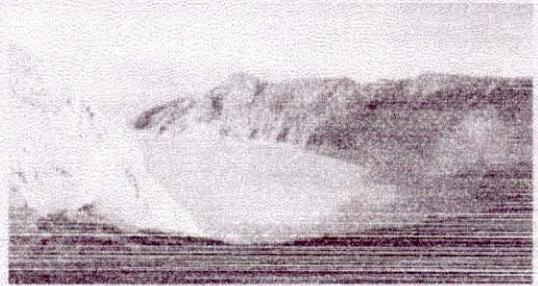


PENDOPO KABUPATEN BONDOWOSO



KANTOR
PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH
TINGKAT II BONDOWOSO
Jalan Letnan Amir Kusnan No. 2

**PRODUK UNGGULAN
KABUPATEN DATI II
BONDOWOSO**

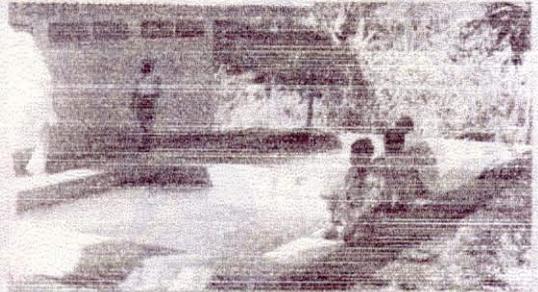


OBJEK WISATA KAWAH IJEN

Kawah Ijen merupakan daerah tujuan wisata yang sudah dikenal oleh Wisatawan Manca Negara dan Wisatawan Nusantara, karena panorama alamnya yang indah dan menawan. Kawah Ijen merupakan Gunung yang masih aktif sampai sekarang dengan memiliki luas lokasi/kawah 5.466 hektar berada pada ketinggian 2.386 meter diatas permukaan air laut serta didukung adanya hutan wisata 92 hektar.

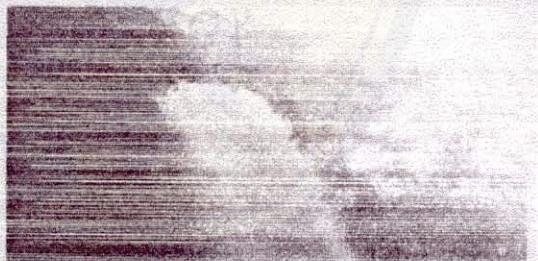
Untuk mencapai Kawah Ijen dari Surabaya dapat menggunakan jasa angkutan umum dengan jarak tempuh sebagai berikut:

- Surabaya - Bondowoso : 180 km Bus Umum
- Bondowoso - Paltuding : 68 km Angkutan Umum (MPU)
- Paltuding - Lokasi : 2 km jalan setapak



PEMANDIAN AIR PANAS

Wisman/Wisnu sebelum berangkat ke peraduan merasa belum lengkap apabila tidak menikmati hangatnya pemandian Air Panas secara alami yang penuh manfaat dan berdaya guna bagi kesehatan untuk menghilangkan capai berubah menjadi segar dan dapat menyembuhkan penyakit gatal-gatal setelah berendam di pemandian Air Panas yang terletak di daerah Blawan.



AIR TERJUN BLAWAN

Objek wisata Air Terjun Blawan Desa Kalianyar Kecamatan Klabang adalah Hilir Kali Pahit yang juga merupakan pembuangan air Kawah Ijen yang penuh kandungan belerang, sehingga tanpa kehidupan air, dikelilingi tebing terjal yang dihiasi Gua Stalakmit yang mempesona (Konon sering digunakan bertapa) dan air terjun Blawan masuk kedalam tanah serta muncul kembali di Asembagus Situbondo.

